

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021:2) “Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis, dan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian”. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan metode quasi-experimental design. Menurut (Sugiyono, 2021:111) menjelaskan bahwa “Metode penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi terkendali”. Adapun menurut (Jayantika, 2018:2), “Metode penelitian eksperimen adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat dengan memanipulasi satu atau lebih variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak dimanipulasi. Manipulasi ini merujuk pada perubahan sistematis terhadap karakteristik variabel bebas, yang setelah dimanipulasi disebut sebagai perlakuan (treatment)”.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Menurut (Arikunto, 2021:17), "Variabel adalah nilai dari objek yang diperhatikan dalam penelitian yang menunjukkan variasi tertentu." Penelitian ini memiliki dua jenis variabel: variabel independen (bebas) dan dependen (terikat), yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2021:69), "Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen." Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah model pembelajaran Guided Inquiry berbantuan media QR Code (X).

2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2021:69) menyatakan bahwa "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen." Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah hasil belajar siswa (Y).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

(Sugiyono, 2021:72) menjelaskan bahwa "Operasionalisasi variabel adalah langkah untuk menentukan indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konsep". Hal ini bertujuan agar variabel yang bersifat abstrak dapat diukur secara konkret dalam penelitian".

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran variabel dan pemahaman terhadap isi penelitian, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah berikut :

1. Model Pembelajaran *Guided Inquiry*

Menurut (Hamalik, 2017) menyatakan bahwa "*Guided inquiry* yaitu model yang melibatkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru, pelaksanaannya peserta didik melakukan penemuan dan guru membimbing serta mengarahkan".

2. Hasil Belajar

Menurut (Rusman, 2017), "Hasil belajar merupakan kumpulan pengalaman yang didapat oleh siswa, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep teori dalam mata pelajaran, tetapi juga mencakup penguasaan kebiasaan, persepsi, minat, bakat, penyesuaian sosial, berbagai keterampilan, serta cita-cita, keinginan, dan harapan".

Adapun operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Y

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Hasil Belajar	Menurut (Rusman, 2017), hasil belajar merupakan kumpulan pengalaman yang didapat oleh siswa, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep teori dalam mata pelajaran, tetapi juga mencakup penguasaan kebiasaan, persepsi, minat, bakat, penyesuaian sosial, berbagai keterampilan, serta cita-cita, keinginan, dan harapan.	Hasil akhir dari proses pembelajaran yang diperoleh melalui tes yang didasarkan pada indikator hasil belajar.	Data berupa nilai yang dihasilkan dari pre-test dan post-test siswa.	Mengacupada hasil revisi taksonomi Bloom dalam ranah kemampuan berpikir kognitif C1-C6 oleh Anderson dan Kratwohl (Oktaviana & Prihatin, 2018:82), indikatornya meliputi: 1. Mengingat (remember) 2. Memahami (understand) 3. Mengaplikasikan (apply) 4. Menganalisis (analyze) 5. Mengevaluasi (evaluate) 6. Menciptakan (create)	Interval (0-100)

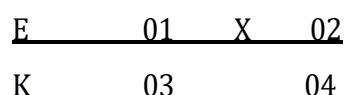
Tabel 3.2
Operasional Variabel X

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator
Model Pembelajaran <i>Guided Inquiry</i> Berbantu Media QR Code	Menurut (Hamalik, 2017) menyatakan bahwa “ <i>Guided inquiry</i> yaitu model yang melibatkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru, pelaksanaannya peserta didik melakukan penemuan dan guru membimbing serta mengarahkan”.	Menurut (Sanjaya, 2007), langkah-langkah <i>Guided Inquiry</i> meliputi: a. Orientasi, yaitu menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik. b. Merumuskan masalah c. Mengajukan hipotesis d. Mengumpulkan data e. Menguji hipotesis, yaitu menentukan jawaban berdasarkan pengumpulan data f. Merumuskan kesimpulan, yaitu mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

3.3 Desain Penelitian

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015:99), “Desain penelitian dapat diartikan sebagai panduan atau prosedur serta teknik yang digunakan dalam merencanakan penelitian, yang berfungsi sebagai arahan untuk mengembangkan strategi yang menghasilkan model atau cetak biru penelitian”. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimental dengan nonequivalent control group design. Menurut (Sugiyono, 2021:118), “Desain penelitian quasi experiment adalah desain yang memiliki kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Berikut gambaran Nonequivalent Control Group Design menurut (Sugiyono, 2021:120)



Keterangan :

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

O1 = Hasil pretest pada kelas eksperimen

O2 = Hasil posttest pada kelas eksperimen

O3 = Hasil pretest pada kelas kontrol

O4 = Hasil post test pada kelas kontrol X = Perlakuan yang diberikan

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021:126), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh peserta didik kelas XI IPS SMAN 6 Garut, yang terdiri dari 4 kelas dengan total 164 peserta didik, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Populasi Siswa Kelas XI IPS

Kelas	Kriteria Ketuntasan				Jumlah Siswa
	Tuntas > 68	Presentase	Tidak Tuntas < 68	Presentase	
XI-IPS 1	3	7,9%	35	92,1%	38
XI-IPS 2	1	2,8%	35	97,2%	36
XI-IPS 3	0	0%	35	100%	35
XI-IPS 4	0	0%	37	100%	37
Total	146 Siswa				

Sumber : Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 6 Garut

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021:127), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut (Neliwati, 2018:156), “Teknik purposive sampling merupakan sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian”. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diambil dari populasi peserta didik kelas XI IPS SMAN 6 Garut. Sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Perlakuan	Kelas	Rata-Rata Tuntas	Rata-Rata Tidak Tuntas	Jumlah
1.	Kelas Kontrol	XI IPS 1	7,9%	92,1%	38 Siswa
2.	Kelas Eksperimen	XI IPS 2	2,8%	97,2%	36 Siswa
	Jumlah Sampel	74 Siswa			

Sumber : Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 6 Garut

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Milah *et al*, 2023: 145) “Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian”. Menurut (Ropii & Fahrurrozi, 2017:69), “Tes adalah teknik atau cara yang digunakan untuk melakukan pengukuran, yang mencakup berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku mereka”. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua jenis tes, yaitu pre-test dan post-test.

1. Pre-test diberikan sebelum pembelajaran dimulai, tepatnya sebelum perlakuan diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan.
2. Post-test diberikan pada kedua kelas tersebut. Post-test bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan mendapatkan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kontrol.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Arikunto, 2021:101), “Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu yang dapat berupa angket, observasi, tes, dan skala”.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah instrumen tes hasil belajar, yang berupa soal pilihan ganda dan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk pre-test dan post-test, yang dikerjakan secara individu. Alat tes hasil belajar disusun berdasarkan indikator hasil belajar dari revisi

taksonomi Bloom. Kisi-kisi tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Aspek Kognitif dan Ranah Soal						Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Memahami Konsep APBN dan APBD	Siswa dapat menyebutkan definisi APBN dan APBD serta komponen-komponennya.	1-7						7
	Siswa dapat menjelaskan tujuan APBN dan APBD Serta perannya dalam pembangunan.		8-14					7
	Siswa dapat menerapkan konsep APBN dan APBD dalam situasi nyata.			15-21				7
	Siswa dapat menganalisis perbedaan antara APBN dan APBD serta dampaknya.				22-27			6
	Siswa dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan APBN dan APBD.					28-33		6
	Siswa dapat merancang proposal anggaran sederhana.						34-35	2
	JUMLAH SOAL	35						

3.62 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana sebuah instrumen atau alat ukur benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Menurut Arifin (2019:247), "Validitas adalah tingkat kecocokan antara data". Dalam penelitian ini, setiap butir soal diuji menggunakan software SPSS. Suatu soal dianggap valid jika nilai probabilitas $< 0,05$; sebaliknya, $> 0,05$, maka soal dianggap tidak valid.

Berdasarkan uji instrumen yang telah dilakukan, diperoleh hasil dalam tabel berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 31, 32, 33, 34, 35	28
2	Tidak Valid	9, 16, 19, 24, 27, 29, 30	7

Sumber : Hasil Olah Data Instrumen Menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dari total 35 soal yang diuji, terdapat 28 soal yang dinyatakan valid dan memenuhi kriteria untuk digunakan, sementara 7 soal lainnya dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 28 soal yang valid, sedangkan 7 soal yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Arifin, 2019:258), "Reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari sebuah instrumen". Uji reliabilitas penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS 25.0 dengan metode Cronbach's

Alpha. Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka item-item dalam kuesioner dianggap dapat dipercaya (reliable).
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka item-item dalam kuesioner dianggap tidak dapat dipercaya (not reliable).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan menunjukkan bahwa instrumen bersifat reliabel seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	35

Sumber : Hasil Olah Data Instrumen Menggunakan SPSS 25

3. Analisis Butir Soal

Menurut (Sudjana dalam Ida & Musyarofah, 2021: 38), “Analisis butir soal adalah proses untuk menilai setiap pertanyaan dalam tes guna menghasilkan perangkat soal yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sesuai”. Analisis butir soal adalah proses untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas soal dalam tes, agar soal tersebut relevan, jelas, dan dapat mengukur kemampuan siswa dengan baik.

a. Daya Pembeda

Menurut (Arikunto, 2021:226), “Daya pembeda suatu soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang (berkemampuan tinggi) dan siswa yang (berkemampuan rendah)”. Nilai yang menggambarkan tingkat daya pembeda tersebut disebut indeks diskriminasi, yang disingkat D (d besar). Untuk menghitung indeks

$$D = \frac{BA}{IA} - \frac{BB}{IB} = PA - PB$$

diskriminasi, Arikunto (2021:228-229) memberikan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

D = Indeks Daya Pembeda

J = Jumlah Peserta Didik

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

BA = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Adapun klasifikasi daya pembeda menurut Arikunto pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang	Kategori
0,00 - 0,20	Jelek (poor)
0,21 - 0,29	Cukup (satisfactory)
0,30 – 0,39	Baik (good)
0,40 – 1,00	Baik sekali (excellent)

Sumber: Arikunto (2021:232)

Berdasarkan analisis butir soal yang telah dilakukan pada uji instrumen menunjukkan bahwa daya pembeda soal beragam. Berikut klasifikasi daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	Indeks	Interpretasi	Keterangan
1	0, 588	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
2	0, 566	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
3	0, 594	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
4	0, 683	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
5	0, 641	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
6	0, 484	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
7	0, 572	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
8	0, 587	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
9	0, 350	BAIK	Tidak digunakan untuk instrumen
10	0, 553	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
11	0, 610	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
12	0, 495	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
13	0, 415	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
14	0, 667	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
15	0, 665	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
16	0, 200	JELEK	Tidak digunakan untuk instrumen
17	0, 593	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
18	0, 470	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
19	0, 327	BAIK	Tidak digunakan untuk instrumen
20	0, 628	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
21	0, 601	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
22	0, 595	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
23	0, 612	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
24	0, 206	JELEK	Tidak digunakan untuk instrumen
25	0, 628	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
26	0, 590	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
27	0, 279	CUKUP	Tidak digunakan untuk instrumen
28	0, 642	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
29	0, 345	BAIK	Tidak digunakan untuk instrumen
30	0, 281	CUKUP	Tidak digunakan untuk instrumen
31	0, 464	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
32	0, 518	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
33	0, 554	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
34	0, 509	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen
35	0, 640	BAIK SEKALI	Digunakan untuk instrumen

b. Tingkat Kesukaran Soal

Menurut (Arikunto, 2021:223), "Indeks kesukaran adalah angka yang menggambarkan tingkat kesulitan suatu soal, baik itu mudah maupun sulit". Untuk menentukan tingkat kesukaran suatu soal, dapat digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab benar JA = Total siswa yang mengikuti tes

Menurut (Arikunto, 2021:225), indeks kesukaran biasanya diklasifikasikan seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Rentang	Kategori
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2021:225)

Berdasarkan analisis butir soal yang telah dilakukan pada uji instrumen menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal rata-rata baik. Berikut klasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Mean	Interpretasi	Keterangan
1	0, 64	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
2	0, 72	MUDAH	Digunakan untuk instrumen
3	0, 58	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
4	0, 58	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
5	0, 75	MUDAH	Digunakan untuk instrumen
6	0, 69	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
7	0, 81	MUDAH	Digunakan untuk instrumen
8	0, 58	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
9	0, 86	MUDAH	Tidak digunakan untuk instrumen
10	0, 58	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
11	0, 75	MUDAH	Digunakan untuk instrumen
12	0, 36	SUKAR	Digunakan untuk instrumen
13	0, 64	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
14	0, 47	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
15	0, 75	MUDAH	Digunakan untuk instrumen
16	0, 83	MUDAH	Tidak digunakan untuk instrumen
17	0, 69	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
18	0, 61	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
19	0, 64	SEDANG	Tidak digunakan untuk instrumen
20	0, 58	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
21	0, 58	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
22	0, 64	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
23	0, 47	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
24	0, 25	SUKAR	Tidak digunakan untuk instrumen
25	0, 33	SUKAR	Digunakan untuk instrumen
26	0, 44	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
27	0, 58	SEDANG	Tidak digunakan untuk instrumen

28	0, 58	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
29	0, 31	SUKAR	Tidak digunakan untuk instrumen
30	0, 36	SUKAR	Tidak digunakan untuk instrumen
31	0, 81	MUDAH	Digunakan untuk instrumen
32	0, 39	SUKAR	Digunakan untuk instrumen
33	0, 64	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
34	0, 42	SEDANG	Digunakan untuk instrumen
35	0, 31	SUKAR	Digunakan untuk instrumen

Sumber : Hasil Olah Data Instrumen Menggunakan SPSS 25

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Ulfah *et al*, 2022:1), “Teknik analisis data adalah proses mengolah data menjadi informasi yang dapat dipahami dengan mudah. Tujuannya agar karakteristik data tersebut jelas dan dapat memberikan solusi atas permasalahan, terutama dalam konteks penelitian.

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Menurut (Nawassyarif *et al*, 2020: 33), “Pengolahan data adalah proses mengubah input dan output data menjadi bentuk lain yang sangat diperlukan, yaitu informasi’. Teknik pengolahan data adalah proses analisis terhadap data yang dikumpulkan menggunakan metode atau cara tertentu yang relevan dengan penelitian.

3.7.1.1 Penskoran

Menurut (Sulistyrini, 2009, dalam Ibrahim & Muslimah, 2021: 4), “Penskoran adalah proses mengonversi jawaban tes menjadi nilai numerik”. Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis berasal dari tes yang berupa pretest dan posttest. Jawaban dari tes tersebut kemudian diolah menjadi angka untuk dianalisis lebih lanjut.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk penskoran menurut :

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

Skor riil = skor yang diperoleh oleh setiap peserta didik.

Skor maksimum ideal = skor tertinggi yang dapat dicapai oleh peserta didik jika semua soal dijawab dengan benar.

100 = standar skala yang digunakan, dengan rentang skala antara 0-100.

3.7.12 Menghitung Uji N-Gain (Normalized Gain)

Menurut (Oktavia *et al*, 2019:598), “Uji-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan, mengevaluasi efektivitas penggunaan model, metode, atau perlakuan tertentu dalam penelitian dengan desain pre-test dan post-test”. Perhitungan N-Gain digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran Guided Inquiry berbantu media QR Code. Melalui uji ini, peneliti dapat menentukan perbedaan antara nilai pre-test dan post-test. Adapun rumus yang dapat digunakan sebagai berikut Menurut Meltzer dalam (Oktavia *et al*, 2019:598) ;

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Setelah perhitungan selesai, hasil skor N-Gain yang telah dinormalisasi kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori menurut Meltzer, seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.12
Klasifikasi Nilai N-Gain

Presentase	Klasifikasi
$0,70 < N\text{-gain} < 100$	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} < 0,70$	Sedang
$0,00 < N\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 < g < 0,00$	Terjadi Penurunan

Sumber: (Oktavia *et al*, 2019:598)

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS V25 dengan metode *One Sample Kolmogorov-*

Smirnov.

Kriteria pengujian menurut (Widana & Muliani, 2020: 18) adalah sebagai berikut:

1. jika signifikansi $> 0,05$, maka distribusi normal.
2. jika signifikansi $< 0,05$, maka distribusi tidak normal.

3.73 Uji Homogenitas

Menurut (Sianturi, 2022:388) “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi itu sama atau tidak. Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah varians data hasil belajar siswa dari kelompok yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* berbantu media *QR Code* dan yang menggunakan model konvensional memiliki varian yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, data dianggap homogen jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05.

3.74 Uji Hipotesis

Uji hipotesis perlu dilakukan untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Paired Samples T-test

Menurut (Silalahi, 2018), “Uji paired samples t-test digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan”. Dalam penelitian ini, uji ini diterapkan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan, berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Uji paired samples t-test dilaksanakan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25, dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Berdasarkan signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Uji Independent Samples T-Test

Menurut (Silalahi, 2018:145), “Uji independent samples t-test digunakan untuk membandingkan dua rata-rata atau lebih pada sampel yang independen (saling bebas) dan menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan”. Disebut independen karena anggota dari sampel pertama tidak

sama dengan anggota dari sampel kedua. Dalam penelitian ini, uji independent samples t-test dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti perlakuan (menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* berbantu media QR Code) dan yang tidak mengikuti perlakuan (menggunakan model pembelajaran Konvensional). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. nilai Sig (2-tailed) $\leq 5\%$ atau 0,05 H_0 diterima
- b. nilai Sig (2-tailed) $\leq 5\%$ atau 0,05 H_0 ditolak

3.75 Uji Effect Size

Menurut (Cohens, 1988, dalam Khairunnisa *et al*, 2022:139), “Effect Size digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh setelah diberi perlakuan”. Effect size adalah ukuran yang menunjukkan besarnya dampak suatu variabel terhadap variabel lain. Effect size dalam penelitian ini sebagai tambahan yang memberi informasi lebih mendalam tentang besarnya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa setelah uji t-test dilakukan. Rumus untuk menghitung effect size menggunakan ukuran Cohen’s adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{\text{Mean kelas eksperimen} - \text{mean kelas kontrol}}{\text{standar deviasi}}$$

Menurut Cohen ada beberapa kriteria untuk menentukan kekuatan effect size, sebagai berikut :

Tabel 3.13
Klasifikasi Effect Size

Besar d	Interpretasi
0 – 0,20	Efek lemah (<i>weak effect</i>)
0,21 – 0,50	Efek cukup (<i>modest effect</i>)
0,51 – 1,00	Efek sedang (<i>moderate effect</i>)
>1,00	Efek kuat (<i>strong effect</i>)

Sumber : (Cohen, 1988) dalam (Saputra & Usmeldi, 2021: 247)

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan yang terdiri dari tiga tahap, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan serta analisis data.

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan studi kepustakaan dan studi lapangan.
 - b. Mengkonsultasikan pengajuan judul dengan pembimbing dan mengajukan judul penelitian kepada Dosen Pembimbing.
 - c. Melakukan observasi di SMAN 6 Garut dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran ekonomi.
 - d. Menyusun proposal penelitian dengan bimbingan pembimbing I dan II untuk diseminarkan.
 - e. Mengadakan seminar proposal untuk mendapatkan tanggapan, saran, koreksi, atau perbaikan terhadap proposal yang diajukan.
 - f. Meminta surat izin untuk penelitian dan surat izin uji coba instrumen.
 - g. Menyusun instrumen penelitian.
 - h. Melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
 - i. Mengolah hasil dari uji coba instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melaksanakan pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - c. Melaksanakan posttest dikelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - d. Mengumpulkan data yang diperoleh untuk selanjutnya diolah dan dianalisis.
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Mengolah data hasil penelitian
 - b. Menyusun skripsi
 - c. Sidang skripsi
 - d. Penyempurnaan skripsi

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas XI Jurusan IPS SMAN 6 Garut yang beralamat di Jalan Guntur Melati, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, mulai dari bulan September 2024 hingga Maret 2025. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran ekonomi untuk kelas XI IPS.

Tabel 5.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan																												
	Melaksanakanpra penelitian																												
	Mengusulkan judul																												
	Menyusunproposal penelitian																												
	Melaksanakan seminar proposal penelitian																												
	Uji Coba Instrumen																												
	Pengolahan Instrumen																												
	MenyusunPerangkat Pembelajaran																												
2.	Tahap Pelaksanaan																												
	Melaksanakan pretest																												
	Melaksanakan penelitian																												
	Melaksanakan posttest																												
3.	Tahap Pengolahan Data																												
	Mengolah hasil penelitian																												
	Menganalisisdatahasil penelitian																												
	Menyusun laporan																												